


Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran

Nur Farida

Universitas Muslim Indonesia

nurfaridahamidmampa@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History Received: 09 Juli 2021 Revised: 27 Juli 2021 Accepted: 29 Juli 2021 Published: 31 Juli 2021</p> <p>Kata Kunci Fungsi Motivasi Aplikasi Motivasi Motivasi Pembelajaran</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong motivasi, serta peran motivasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Motivasi kerja adalah kekuatan pendorong dan sumber dorongan yang dapat menimbulkan rasa semangat, serta mengubah perilaku manusia atau individu untuk mengarah pada hasil yang lebih baik. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan pendorong menyeluruh dalam instruktur yang memulai dan mengarahkan tindakan instruksional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh subjek pengajaran. Sehingga setiap guru tekun dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam mengatasi hambatan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih suka bekerja mandiri, tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin, mampu mempertahankan pendiriannya. melihat, dan senang menemukan dan memecahkan masalah.</p>
<p>Keywords Motivation Function Motivational Apps Learning Motivation</p>	<p>ABSTRAC The purpose of this research is to identify the factors that drive motivation, as well as the role of motivation in teaching and learning. This is a qualitative study conducted using library research methods. Work motivation is a driving force and source of encouragement that can elicit a sense of zeal, as well as modify human or individual behavior to lead to improved outcomes. Motivation is defined as the overarching driving force within the instructor that initiates and directs instructional actions in order to attain the objectives set forth by the teaching subject. So that every teacher is diligent in completing assignments, tenacious in overcoming obstacles (not easily discouraged), shows interest in a variety of problems, prefers to work independently, is not easily bored with routine tasks, is able to defend his or her point of view, and enjoys finding and solving problems.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Motivasi merupakan kondisi absolut dalam proses belajar. Di sekolah sering masih ada anak yang malas, tidak menyenangkan, senang membolos, dan lain sebagainya. Dengan demikian, berarti seorang pengajar belum berhasil menanamkan motivasi yang sempurna dalam mendorong keinginan supaya peserta didik bekerja menggunakan segenap energi dan pikirannya. Dalam interaksi ini perlu diingat, bahwa nilai kurang baik dalam suatu mata pelajaran belum tentu berarti bahwa anak itu kurang pandai terhadap mata pelajaran tersebut. Seringkali terjadi seseorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, namun sangat ulet pada mata pelajaran tertentu.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong tindakan seseorang. Ini berkaitan dengan pertanyaan mengapa seseorang melakukannya dan apa tujuan dia melakukannya. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan ini, Anda mungkin perlu menyelidiki apa yang mendorongnya (dari dalam) dan/atau stimulus atau rangsangan (sumber eksternal) yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu. Mungkin dia dimotivasi oleh impuls, keinginan untuk pemenuhan, atau kebutuhan mendesak dari keberadaannya.

Motivasi adalah keadaan yang menciptakan atau menyebabkan perilaku tertentu dan memberikan arah perilaku itu dan ketekunan (Wlodkowski: 1985). Motif, menurut konsep ini, adalah faktor dinamis, alasan tindakan seseorang. Suatu motif dapat menjadi sumber dari suatu tindakan. Namun, bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar. Ada dua jenis sudut pandang ketika membahas berbagai jenis motivasi belajar: motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang biasa disebut dengan "motivasi intrinsik", dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang biasa disebut dengan motivasi belajar. sebagai "motivasi ekstrinsik." Untuk mencapai sesuatu atau untuk mencapai hasil yang diinginkan, setiap anak muda harus termotivasi untuk belajar.

Menurut Sardiman (2006), motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai suatu usaha yang mengilhami seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi menurut Nasution (1995: 73), adalah "suatu kekuatan yang memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu", tetapi Wlodkowsky (dalam Sugihartono et al, 2007) mendefinisikannya sebagai "suatu keadaan yang menyebabkan atau menyebabkan tindakan tertentu dan yang memberi arah dan perlawanan terhadap kegiatan itu." Selanjutnya menurut M. Alisuf Sabri (2001: 9), motivasi adalah "segala sesuatu yang mendorong tindakan yang memerlukan atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan".

Motivasi, menurut Mathis dan Jackson (2000: 89), adalah keinginan dalam diri seseorang. Aspek yang paling penting dalam mengajar adalah motivasi karena merupakan skenario yang mendorong guru untuk mendidik. Masalah dengan motivasi di kelas adalah mencari tahu bagaimana mengaturnya sehingga dapat ditingkatkan. Seorang guru akan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika ia menyanggah motivasi untuk mendidik.

Maslow mengkategorikan tuntutan menjadi lima tingkatan: a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan keamanan, dan c) kebutuhan aktualisasi (Handoko, 2001). Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai seseorang, sedangkan dorongan adalah ketabahan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan tersebut memandu perilaku, yang dalam hal ini adalah perilaku mengajar. Ketabahan mental, atau kemampuan memotivasi diri sendiri untuk bekerja, dapat diperkuat dan dikembangkan. Inisiatif pribadi responden menentukan interaksi antara kekuatan mental dan pengaruh lingkungan.

Motivasi kerja adalah kekuatan pendorong dan sumber dorongan yang dapat menimbulkan rasa semangat, serta mengubah perilaku manusia atau individu untuk mengarah pada hasil yang lebih baik. Sardiman (2008:75) mendefinisikan motivasi sebagai "daya penggerak menyeluruh dalam diri instruktur yang menimbulkan kegiatan mengajar dan mengarahkan upaya tersebut sehingga tujuan mata pelajaran pengajaran dapat diwujudkan". Motivasi adalah perubahan dalam diri atau kepribadian seseorang yang diarahkan pada kepentingan pengajar, sehingga sangat diharapkan akan menimbulkan motivasi kerja guru. Bagi siswa dan guru, motivasi memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus memahami dorongan kerja mereka sendiri untuk memelihara dan menumbuhkan semangat mengajar mereka. Motivasi kerja dapat menciptakan semangat mengajar pada guru, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan mengajar guru adalah cara dia menjalin hubungan dengan siswa saat mengajar (Sudjana, 2005: 145). Metode pengajaran adalah cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan memainkan peran penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam menentukan metode yang terbaik, guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, serta bahan-bahan yang tersedia.

Daya serap siswa bervariasi selama kegiatan belajar mengajar. Menghadapi variasi tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat. Pola umum tindakan antara siswa dan guru disebut sebagai strategi pengajaran. instruktur dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Hasibuan 2004). Metode pengajaran adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa tujuan instruksional terpenuhi dengan tepat. Guru akan dapat mencapai tujuan pendidikan mereka dengan menggunakan strategi yang efektif dan efisien. Akibatnya, teknik mengajar dapat didefinisikan sebagai strategi pengajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara etimologi motif berasal dari istilah gerak yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Stimulus, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terjadinya suatu perilaku disebut sebagai motif dalam psikologi. Ada dua aspek dasar dalam seorang motivator, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan (Handoko, 1992:10). Pada manusia, proses interaksi terbalik antara kedua aspek ini terjadi, tetapi dapat diubah oleh faktor eksternal. Pertimbangan cuaca dan lingkungan. Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan dorongan dan reaksi yang efektif dalam mengejar tujuan. Definisi ini memiliki tiga unsur: a. Motivasi dimulai dengan adanya pergeseran energi seseorang. B. Dorongan afektif inilah yang membedakan motivasi. C. Motivasi didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diambil untuk mencapai serangkaian tujuan.

Beberapa sudut pandang tentang motivasi, seperti (O. Whittaker), menyatakan bahwa motivasi adalah situasi atau kondisi yang mengaktifkan atau mendorong makhluk untuk berperilaku untuk memenuhi tujuan motivasi. (Thorndike) menyatakan bahwa pembelajaran “trial and error” dimulai dengan hadirnya berbagai motivator yang mendorong aktivitas. Motivasi, menurut Guthrie, hanya menghasilkan variasi dalam respons individu, dan ketika dikaitkan dengan hasil belajar, itu tidak efektif. Motivasi terkait dengan tiga hal, yang semuanya merupakan aspek motivasi (Morgan). Kondisi yang mendorong tindakan, perilaku yang didorong oleh situasi, dan tujuan kegiatan adalah tiga hal tersebut. Motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata.S). Motivasi (Gates) adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang mengendalikan aktivitas seseorang dengan cara tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai proses menghasilkan, mengarahkan, dan menstabilkan perilaku menuju suatu tujuan (Reenberg).

Menurut beberapa definisi tersebut, motivasi adalah suatu keadaan fisiologis dan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif seperti penelitian kepustakaan (library research) dan evaluasi kepustakaan (literature review). Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan. Metodologi ini tidak hanya tentang menyajikan teori-teori yang relevan yang kemudian didedikasikan untuk gejala yang akan diteliti, hipotesis dibangun, operasionalisasi konsep dan pengukuran yang dilakukan, seperti pada penelitian umum, tetapi juga mencakup upaya pencarian literatur untuk beberapa hal yang terkait. untuk meneliti. Dalam konteks penelitian, tinjauan pustaka adalah upaya mencari dan mengumpulkan bahan dari buku, hasil penelitian, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dibahas, baik berupa penjelasan tentang aspek fokus penelitian. definisi operasional dalam istilah kuantitatif) atau untuk menekankan posisi penelitian yang bersangkutan. akan dilakukan (posisi berdiri). Sementara itu, tinjauan pustaka harus memberikan penjelasan teoritis dan konseptual tentang ciri-ciri yang akan diteliti, khususnya yang terkandung dalam rumusan penekanan utama penelitian yang akan dilakukan, berupa penjelasan tentang aspek-aspek fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, menurut MAX Darsono, dkk (2000: 65). tujuan atau ambisi; cita-cita atau aspirasi instruktur adalah tujuan yang harus dipenuhi; cita-cita akan meningkatkan motivasi kerja dimanapun pengajaran dilakukan; dalam mengajar, banyak memperhitungkan unsur psikologis guru, seperti hemat, perhatian, memori, daya pikir, dan fantasi.

Instruktur adalah entitas psikofisik dalam bentuk makhluk. Aspek fisik dan psikologis terkait dengan keadaan guru yang mempengaruhi motivasi kerja dalam penelitian ini. Perhatian seorang guru akan terganggu jika keadaan fisik dan fisiknya terpengaruh.

Menurut De Deces Grawford (dalam Jamarah, 2008:169), ada empat fungsi guru sebagai guru dalam hal memelihara dan meningkatkan motivasi kerja guru: 1) Guru harus menggairahkan siswa, artinya harus menghindari kegiatan yang membosankan dan tidak menarik dalam pembelajaran. kelas. 2) Menetapkan harapan yang realistis, artinya guru harus menetapkan harapan yang masuk akal dan mengubah harapan yang terlalu rendah atau tidak realistis.

Sedangkan Sardiman (2006:85) menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi: mendorong orang untuk bertindak, dan bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

1) . (QS. Al-Baqarah ayat 207 dan 265)

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ (البقرة/207)

“Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya Karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.”

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَنْبِيْئًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْهُ أَكْثَلُهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقرة/265)

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya Karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat”

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak di capai,
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi maka guru akan mengajar dengan baik dan prestasi mengajar akan optimal. Dimiyati dan Mudijono (2000: 76), motivasi kerja sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan yaitu:

- 1) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

- 2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif itu dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam mengajar dan terkait komponen penting seperti efektif, kognitif, dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh guru dalam usaha pencapaian prestasi mengajar diri guru tetapi juga berasal dari luar siswa, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Dimiyati dan Mujiona, 2000: 90).

- a) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh; seorang guru mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahkan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.

- b) Motivasi Ekstrinsik

Dorongan terhadap pelaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh; ia mengajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman. Atau untuk mendapatkan gaji.

Dalam semangat mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting bagi guru, dan munculnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan gairah mengajar yang besar. Tanpa diminta, insentif kerja ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik. Ia memiliki motivasi diri untuk bekerja keras tanpa diminta (Biksu dan Dimiyati, 2009; 91).

Teori motivasi dibedakan menjadi tiga kategori, menurut Sri Mulyani sebagaimana dikutip Darsono (2000; 62), meliputi motif berprestasi, motif afiliasi, dan motif kekuasaan. Dimiyati (2002:181), mengutip pendapat Maslow (2002; 80), mengemukakan lima tingkat motivasi: (1) kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, papan atau perumahan, dan makanan, (2) kebutuhan keamanan. berkaitan dengan keamanan fisik dan psikologis, bebas dari rasa takut dan cemas, dan (3) kebutuhan sosial diterima di lingkungan orang lain, seperti sandang, papan atau perumahan, dan makanan.

b. Fungsi motivasi bagi seorang guru dalam pengajaran

Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi guru. Guru yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam mengajar dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat dipenuhi, memiliki ciri-ciri: Menurut Sardiman (2006: 83) fungsi motivasi pada diri seseorang itu.

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak dapat menyerah terhadap hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti guru mempunyai motivasi yang cukup kuat, kegiatan mengajar mengajar akan berhasil baik jika guru memiliki minat untuk mengajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan mengajar.

c. Aplikasi Motivasi Dalam Pengajaran

1) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif meliputi kesadaran, pemikiran, pengetahuan, interpretasi, pemahaman, ide, dan intelek dalam arti yang lebih luas. Terkait dengan dampak *al-jism*, *an-nafs*, *al-'aql*, *al-qalb*, *ar-ruh*, dan *al-fitrah* pada dimensi psikis manusia, muncul tiga struktur fungsi kognitif: fungsi kognitif spiritual, *nafsiyah*. kognitif, dan kognitif fisik. Ada proses kognitif spiritual yang muncul dari dimensi *al-fitrah* seperti pengenalan, kesadaran, dan pengetahuan yang bersifat transendental dan eskatologis, sehingga pengetahuan atau kesadaran tentang agama dan iman (Baharuddin, 2012: 260-272).

Hanya mereka yang memiliki kesadaran spiritual yang dapat secara aktif mengilhami diri mereka sendiri untuk mengamalkan sifat-sifat kebaikan manusia yang digambarkan dalam surat Ali Imran ayat 134. Dalam penjelasannya tentang ayat tersebut, Ibnu Katsir mengutip salah satu hadits Imam Ahmad dari Abu Hurairah, yang juga terdapat dalam *Shahihain*. , di mana Rasulullah bersabda, "Orang yang kuat bukanlah orang yang mampu secara fisik menundukkan orang lain. Orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan amarahnya." Fungsi kognitif *qalbiah* inilah yang dikenal dengan term kecerdasan emosional. Ini sejalan dengan ayat dan hadis di atas dan tercermin dalam banyak ayat, seperti: (QS.Al-Baqarah [2]: 45).

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (45) [البقرة/45]

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khususu".

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا [البقرة/286]

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139) [آل عمران/139]

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) [الشرح/5، 6]

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Ayat-ayat diatas memberi motivasi kepada kita untuk tidak mudah bersedih, optimis dan sabar menghadapi cobaan, dan percaya bahwa dibalik kesulitan ada kemudahan. dan tidak boleh merasa sempit dalam menghadapi masalah hidup akan tetapi hendaklah selalu optimis dalam menyelesaikan persoalan hidup. (Lihat Ibnu Katsir, 1999,)

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif adalah kumpulan pengalaman emosional yang digunakan untuk membuat penilaian dan menentukan sikap terhadap sesuatu. Spiritual, afektif spiritual, dan afektif fisik adalah tiga jenis fungsi ini.

Fungsi spiritual afektif bertanggung jawab untuk menentukan sikap berdasarkan keyakinan spiritual dan agama. Dalam Islam, pertimbangan didasarkan pada prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama, yang tercermin dalam sikap Ihsan, di mana manusia berbuat dan bertindak dengan baik karena mereka sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi mereka. Tidak ada yang berada di luar kendali Allah swt (lihat al-Maraghi 1946). Perspektif Ihsan didasarkan pada kemampuannya untuk memasukkan dan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang disebutkan ayat berikut: (QS. Qaf [50]: 16)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ [16/ق]

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,”

Atau sebagaimana yang dipraktikkan Ibrahim A.s: (QS. Asy-Syu'ara [26]: 78-80)

الَّذِي خَلَقَنِي فَهْوَ يَهْدِينِ (78) وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ (79) وَإِذَا مَرِضْتُ فَهْوَ يَشْفِينِ (80) [الشعراء/80-78]

78. (yaitu Tuhan) yang Telah menciptakan aku, Maka dialah yang menunjuki aku, 79. Dan Tuhanku, yang dia memberi makan dan minum kepadaku, 80. Dan apabila Aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku,

Fungsi afektif *nafsiah* dibedakan menjadi tiga kategori: afektif '*aqliah*', afektif '*qalbiah*', dan afektif naluriyah. Fungsi emosional *nafsiah* '*aqliah*' melibatkan penentuan sikap berdasarkan faktor logis dan rasional. Peran afektif '*qalbiah*' *nafsiah* adalah menentukan sikap berdasarkan pertimbangan baik dan buruk, sedangkan fungsi afektif '*nafsiah*' naluriyah adalah menentukan sikap berdasarkan untung-rugi berdasarkan faktor logika, etika, dan kemaslahatan. Salah satu dari sekian banyak ayat menyangkut hal ini tertuang dalam: (QS. AL-Mu'min [40]: 58)

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ [58/غافر]

“Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran”

Fungsi afektif '*jismiah*' adalah penentuan sikap berdasarkan kepentingan kebutuhan fisik-biologis. Islam mengajarkan kepada kita untuk berhati-hati dalam menggunakan panca indra, yang selayaknya hanya dimanfaatkan pada hal-hal yang di ridhai Allah SWT.

4. Simpulan

Motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan tertentu untuk mencapai tujuan (kebutuhan) tertentu. Peran motivasi adalah untuk mendorong munculnya suatu perilaku atau tindakan. Belajar tidak akan terjadi jika seseorang tidak termotivasi. Sebagai direktur, Anda akan bertanggung jawab untuk mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan Anda. Seseorang dengan motif berprestasi tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan tugas sepenuhnya tanpa menyebabkan penundaan. Usia, kondisi fisik, dan kekuatan kecerdasan

merupakan karakteristik yang mempengaruhi motivasi. Aplikasi motivasi dalam pembelajaran meliputi:

- a. Pemberian Penghargaan atau Ganjaran
- b. Pemberian Angka atau Grade
- c. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi
- d. Pemberian Pujian
- e. Kompetisi dan Kooperasi
- f. Pemberian Harapan

Daftar Pustaka

- Amalia, Augusta Ika 2007. *Pengaruh Motivasi kerja, Metode Pengajaran, Lingkungan Keluarga Ekonomi Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karang Anyar Demak Tahun Ajaran 2006/2007, Demak.*
- Dimiati, 2002. *Mengajar dan Pengajaran*. Depdikbud. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Mengajar Mengajar*. CV Rineka Jakarta.
- Djaali. "Psikologi Pendidikan I". (Jakarta: Bumi Aksara 2007)
- Hamalik, Oemar. "Psikologi Belajar dan Mengajar". (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002). Cet ke-3
- Hasibuan. 2004. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar Mengajar*. Penerbit; PT. Remaja Rosada Karya. Bandung.
- Hasibuan, Melayu SP, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi
- Huda miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pengajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. penerbit pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Isnaeni Wuryanita. 2016. *Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri Gugur Adiarsa Karawang Barat*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6 No.2.
- Mustaqim, dan Wahib, Abdul. "Psikologi Pendidikan". (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Rahkmat, Cece. Dkk. "Psikologi Pendidikan". (Bandung : UPI Press. 2006). cet ke-1
- Surdiman AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Dalam Mengajar Mengajar*. Penerbi; Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- SulisyaHningsih, Yustina (2007). *Pengaruh Motivasi kerja, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pesantren dan Metode Pengajaran Terhadap Prestasi Mengajar Akuntansi Siswa kelas XII SMA Virgo Fidelisbawon Kabupaten semarang tahun ajaran 2006/2007*. Semarang
- Slameto, 2003. *Mengajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Penerbit; PT Raja Grafindo Gramedia Persada. Jakarta.
- Santrock, John W. "Educational Psychology 2". terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Renada Media. 2011). cet. IV

Soemato, Wasti. "*Psikologi Pendidikan*". (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Cece Rahkmat, dkk, "Psikologi Pendidikan" (Bandung : Upi Press, 2006), cet -1 hal.209-210

Wasti Soemato, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 203-206

Djaali, *psikologi PendidikanI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 101.